
 <b>RSPMC</b>	<b>PENANGANAN REAKSI ANAFILATIK YANG TIMBUL SETELAH PEMBERIAN VAKSIN</b>		
	No. Dokumen 007/SPO/POLI/RS PMC/1-2021	No. Revisi 00	Halaman 1 / 3

<b>STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL</b>	Tanggal Terbit 25 Januari 201	Ditetapkan Direktur Rumah Sakit Pamanukan Medical Center  <u>dr. Erythina M. MMRS</u> NIK. 15.10.18.0062
<b>PENGERTIAN</b>	Reaksi anafilaktik adalah reaksi hipersensitifitas generalisata atau sistemik yang terjadi dengan cepat (umumnya 5-30 menit sesudah suntikan) serius dan mengancam jiwa	
<b>TUJUAN</b>	Sebagai acuan agar tidak terjadi kepatalan hingga menimbulkan efek samping yang berbahaya terhadap pasien.	
<b>KEBIJAKAN</b>	Keputusan Direktur Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit No:HK.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksin Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease-2019 (Covid-19)  Keputusan Direktur Rumah Sakit Pamanukan Medical Center Nomor : 538/SK/DIR/RS PMC/VII-19 Tentang Panduan Pelayanan Medis di RS Pamanukan Medical Center	
<b>PROSEDUR</b>	A. Tanda Dan Gejala Syok Anafilaktik : <ol style="list-style-type: none"> <li>Gejala muncul tiba-tiba dalam menit sampai jam, melibatkan kulit, jaringan mukosa, atau keduanya ( mis: bercak merah di seluruh tubuh, terasa gatal dan panas, bibir, lidah, dan uvula, bengkak)</li> <li>Tanda awal anafilaktik adalah kemerahan (eritema) menyeluruh dan gatal (urtikaria) dengan obstruksi jalan nafas atas dan/atau bawah. Pada kasus berat dapat terjadi keadaan lemas, pucat, hilang kesadaran dan hipotensi. Petugas sebaiknya dapat mengenali tanda dan gejala anafilaktik</li> <li>Gejala pada pernafasan (misal : sesak napas, mengi, batuk, stridr, hipoksemia )</li> </ol>	



**PENANGANAN REAKSI ANAFILATIK YANG TIMBUL  
SETELAH PEMBERIAN VAKSIN**

No. Dokumen  
007/SPO/POLI/RS  
PMC/1-2021

No. Revisi  
00

Halaman  
2 / 3

4. Tekanan darah menurun mendadak atau timbulnya gejala disfungsi organ seperti hipotonia (kolaps), inkontinensia tekanan darah sistolik kurang dari 90 mmhg atau lebih besar pengurangan tekanan darah sampai 30% dari batas bawah garis pasien tersebut
5. Dua atau lebih dari keadaan berikut yang muncul mendadak setelah pajanan alergen atau pemicu lainnya

**B. Penanganan Syok Anafilaktik**

**1. Nilai :**

- sirkulasi pasien,
- jalan nafas,
- pernafasan,
- status mental,
- kulit,
- dan berat badan (massa).

**2. Berikan :**

- epinefrin (adrenalin) intramuskular pada regio mid-anterolateral paha, 0,01 mg/kg larutan 1:1000 (1mg/ml), maksimum 0,5 mg (dewasa)
- catat waktu pemberian dosis dan ulangi 5-15 menit jika diperlukan
- Kebanyakan pasien respon terhadap 1-2 dosis.

**3. Letakkan pasien telentang atau pada posisi paling nyaman**

**4. Jika terdapat distress pernafasan atau muntah elevasi ekstremitas bawah**

**5. Kejadian fatal dapat terjadi dalam beberapa detik jika pasien berdiri atau duduk tiba-tiba.**

**6. Jika diperlukan, berikan oksigen aliran tinggi (6L-8L/menit) dengan masker atau *oropharyngeal airway*.**



**PENANGANAN REAKSI ANAFILATIK YANG TIMBUL  
SETELAH PEMBERIAN VAKSIN**

No. Dokumen  
007/SPO/POLI/RS  
PMC/1-2021

No. Revisi  
00

Halaman  
3 / 3

7. Berikan akses intravena menggunakan jarum atau kateter dengan kanula diameter besar(14-16 G),
8. Jika diperlukan, berikan 1-2 liter cairan NaCl 0,9% (isotonik) salin dengan cepat (mis: 5-10 ml/kg pada 5-10 menit awal pada orang dewasa).
9. Jika diperlukan, lakukan resusitasi kardiopulmoner dengan kompresi dada secara kontinyu dan amankan pernafasan.
10. Monitor :
  - tekanan darah pasien,
  - denyut dan fungsi jantung,
  - status pernafasan dan oksigenasi pasien sesering mungkin dalam interval regular.
11. Catat tanda-tanda vital (kesadaran, frekuensi denyut jantung, frekuensi pernafasan, denyut nadi) setiap waktu
12. Catat dosis setiap pengobatan yang diberikan.
13. Yakinkan catatan detail tersebut juga dibawa bersama pasien ketika dirujuk.
14. Tandai catatan/kartu vaksinasi dengan jelas, sehingga pasien tersebut tidak boleh lagi mendapatkan jenis vaksin tersebut.

**UNIT TERKAIT**

- Poliklinik